

Efektivitas Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rspad Gatot Soebroto

**Lady Huwaida Az Zahra¹, Imam Subiyanto², Riza Ginanjar³ ¹²³Stikes
Rspad Gatot Soebroto**

Corresponding Author: Lady Huwaida Az Zahra, e-mail:
ladyazzahra16@gmail.com

Published: Januari, 2026

ABSTRAK

Pasien penyakit ginjal kronik (PGK) yang menjalani hemodialisis sering mengalami masalah psikologis, salah satunya kecemasan. Prosedur hemodialisis yang berlangsung lama, ketergantungan pada mesin, serta perubahan gaya hidup dapat meningkatkan tingkat kecemasan dan berdampak pada kenyamanan serta kualitas hidup pasien. Salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan adalah terapi musik klasik Mozart. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas terapi musik klasik Mozart terhadap tingkat kecemasan pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan pra-eksperimental one group pre-test and post-test. Penelitian dilaksanakan pada bulan November–Desember 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 23 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Tingkat kecemasan responden diukur menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik Mozart. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon signed-rank test*. Hasil analisis menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan tingkat kecemasan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik Mozart. Rata-rata skor kecemasan responden mengalami penurunan setelah intervensi diberikan.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terapi musik klasik Mozart efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Terapi musik klasik Mozart dapat direkomendasikan sebagai salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis untuk membantu mengurangi kecemasan pasien selama proses hemodialisis.

Keywords: penyakit ginjal kronik, hemodialisis, kecemasan, terapi musik klasik Mozart

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronik (PGK) merupakan kondisi penurunan fungsi ginjal yang berlangsung secara progresif dan menetap selama lebih dari tiga bulan, ditandai dengan ketidakmampuan ginjal dalam mempertahankan keseimbangan metabolik, cairan, dan elektrolit tubuh. Penurunan fungsi ginjal yang tidak dapat dipulihkan ini menyebabkan akumulasi zat sisa metabolisme dalam tubuh dan berpotensi menimbulkan berbagai komplikasi apabila tidak ditangani dengan tepat.

Secara global, penyakit ginjal kronik menjadi masalah kesehatan utama dengan prevalensi lebih dari 10% populasi dunia. Di Indonesia, prevalensi PGK terus mengalami peningkatan seiring bertambahnya usia dan tingginya angka penyakit penyerta seperti hipertensi dan diabetes melitus. Data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa jumlah penderita penyakit ginjal kronik di Indonesia mencapai ratusan ribu kasus dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun (Riskesdas, 2018; Abdullah, 2024).

Pada stadium lanjut, pasien penyakit ginjal kronik memerlukan terapi pengganti ginjal, salah satunya

adalah hemodialisis. Hemodialisis merupakan prosedur medis yang bertujuan untuk menggantikan sebagian fungsi ginjal dalam mengeluarkan zat sisa metabolisme dan kelebihan cairan dari dalam tubuh. Terapi ini dapat memperpanjang harapan hidup serta meningkatkan kualitas hidup pasien, namun harus dijalani secara rutin dan dalam jangka waktu Panjang, Proses hemodialisis yang berlangsung lama dan berulang dapat menimbulkan dampak psikologis pada pasien, salah satunya adalah kecemasan. Kecemasan pada pasien hemodialisis dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketergantungan pada mesin dialisis, rasa nyeri saat prosedur, perubahan gaya hidup, keterbatasan aktivitas, serta kekhawatiran terhadap kondisi kesehatan dan masa depan. Apabila kecemasan tidak ditangani dengan baik, kondisi ini dapat menurunkan kenyamanan pasien, memengaruhi kepatuhan terhadap terapi, serta berdampak pada kualitas hidup pasien secara keseluruhan (Damanik, 2020).

Salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk menurunkan kecemasan adalah terapi musik klasik. Musik klasik Mozart diketahui memiliki efek relaksasi yang dapat membantu menurunkan ketegangan emosional dan meningkatkan rasa nyaman pada pasien. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terapi musik klasik mampu memengaruhi sistem saraf otonom sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani prosedur medis jangka panjang, termasuk hemodialisis (Muzaenah & Makiyah, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas terapi musik klasik Mozart terhadap tingkat kecemasan pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah bagi penerapan intervensi keperawatan nonfarmakologis dalam upaya meningkatkan kenyamanan psikologis pasien selama menjalani hemodialisis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental one group pre-test and post-test. Desain ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi musik klasik Mozart tanpa menggunakan kelompok kontrol.

Penelitian dilaksanakan di RSPAD Gatot Soebroto pada bulan November–Desember 2025. Populasi penelitian adalah seluruh pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di rumah sakit tersebut. Sampel penelitian berjumlah 23 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah terapi musik klasik Mozart, sedangkan variabel dependen adalah tingkat kecemasan pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Tingkat kecemasan diukur menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) yang dilakukan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pemberian intervensi. Terapi musik klasik Mozart diberikan kepada responden selama proses hemodialisis sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon signed-rank test* untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $p < 0,05$.

HASIL

Table 1. karakteristik responden (n = 23)

Karakteristik	Kategori	%	n
Umur	25-44 tahun	4 (17,4%)	23
	44-59 tahun	9 (39,1%)	
	> 60 tahun	10 (43,5)	
Jenis kelamin	Perempuan	15 (65,2%)	23

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada kelompok usia >60 tahun (43,5%). Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 65,2%.

Tingkat Kecemasan Sebelum Intervensi

Table 2. Distribusi Tingkat Kecemasan Sebelum Pemberian Terapi Musik Klasik Mozart (n = 23)

Tingkat kecemasan	Frekuensi	%
Ringan	6	26,1 %
Sedang	8	34,8 %
Berat	9	39,1%
Total	23	100

Berdasarkan Tabel 2, sebelum diberikan intervensi terapi musik klasik Mozart, sebagian besar responden berada pada tingkat kecemasan **berat** (39,1%), diikuti kecemasan sedang (34,8%) dan kecemasan ringan (26,1%).

Tingkat Kecemasan Sesudah Intervensi

Table 3. Distribusi Tingkat Kecemasan Sesudah Pemberian Terapi Musik Klasik Mozart (n = 23)

Tingkat kecemasan	Frekuensi	%
Tidak ada kecemasan	3	13,0%
Ringan	11	47,8 %
Sedang	3	13,0 %
Berat	6	26,1 %
Total	23	100

Berdasarkan Tabel 3, setelah diberikan terapi musik klasik Mozart, mayoritas responden berada pada tingkat kecemasan **ringan** (47,8%). Selain itu, terdapat responden yang tidak mengalami kecemasan (13,0%), sedangkan kecemasan berat menurun menjadi 26,1%.

Analisis Perbedaan Tingkat Kecemasan

Table 4. Hasil Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Intervensi (n = 23)

Kategori	N	Mean rank	Sum of rank	p-value
Negative Ranks	22	11,50	253,00	
Positive Ranks	0	0,00	0,00	
Ties	1			
Total	23	100		0,000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat kecemasan pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis setelah diberikan terapi musik klasik Mozart. Pengukuran tingkat kecemasan dilakukan menggunakan instrumen Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) sebelum dan sesudah intervensi.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon signed-rank test*, diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan yang signifikan secara statistik antara sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik Mozart. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya penurunan rata-rata skor kecemasan pada responden setelah diberikan terapi musik klasik Mozart. Temuan ini mengindikasikan bahwa terapi musik klasik Mozart memberikan efek positif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi musik klasik Mozart efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan tingkat kecemasan yang bermakna antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Sebagian besar responden mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi musik klasik Mozart.

Sebelum intervensi, mayoritas responden berada pada tingkat kecemasan berat dan sedang. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dalam jangka waktu lama. Proses hemodialisis yang berulang, ketergantungan terhadap mesin dialisis, rasa nyeri selama prosedur, serta perubahan gaya hidup merupakan faktor yang dapat memicu munculnya kecemasan pada pasien (Damanik, 2020).

Selain itu, usia responden yang sebagian besar berada pada kelompok usia lanjut juga dapat memengaruhi kondisi psikologis pasien dalam menghadapi penyakit kronik dan terapi jangka panjang. Setelah diberikan terapi musik klasik Mozart, terjadi perubahan distribusi tingkat kecemasan, di mana mayoritas responden berada pada tingkat kecemasan ringan dan sebagian responden tidak lagi mengalami kecemasan. Penurunan ini menunjukkan bahwa terapi musik klasik Mozart mampu memberikan efek relaksasi dan membantu pasien mengurangi ketegangan emosional selama menjalani hemodialisis. Musik klasik dengan tempo dan irama yang stabil dapat memberikan stimulus positif pada sistem saraf pusat dan sistem saraf otonom, sehingga membantu menurunkan aktivitas saraf simpatis yang berhubungan dengan respon stres dan kecemasan (Muzaenah & Makiyah, 2018).

Hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah intervensi, dengan hanya satu responden yang tidak mengalami perubahan. Temuan ini memperkuat bahwa terapi musik klasik Mozart dapat digunakan sebagai intervensi keperawatan nonfarmakologis yang efektif, aman, dan mudah diterapkan. Terapi ini tidak menimbulkan efek samping dan dapat dilakukan bersamaan dengan prosedur hemodialisis tanpa mengganggu tindakan medis yang sedang berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terapi musik klasik efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien dengan kondisi kronik maupun pasien yang menjalani prosedur medis invasif. Terapi musik dapat menjadi salah satu bentuk pendekatan holistik dalam asuhan keperawatan yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis pasien.

Dengan demikian, terapi musik klasik Mozart dapat direkomendasikan sebagai bagian dari intervensi keperawatan dalam upaya mengurangi kecemasan pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis serta meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terapi musik klasik Mozart efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan tingkat kecemasan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik Mozart, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Sebelum intervensi, sebagian besar responden berada pada tingkat kecemasan sedang hingga berat.

Setelah diberikan terapi musik klasik Mozart, mayoritas responden mengalami penurunan tingkat kecemasan menjadi ringan, bahkan sebagian tidak lagi mengalami kecemasan. Temuan ini menunjukkan bahwa terapi musik klasik Mozart mampu memberikan efek relaksasi dan meningkatkan kenyamanan psikologis pasien selama menjalani hemodialisis.

Terapi musik klasik Mozart dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis yang aman, mudah diterapkan, dan efektif untuk membantu mengurangi kecemasan pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Penerapan terapi ini diharapkan dapat mendukung asuhan keperawatan yang holistik dengan memperhatikan aspek fisik dan psikologis pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2024). Gambaran kejadian penyakit ginjal kronik di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Damanik, S. M. (2020). Pengaruh hemodialisis terhadap kondisi psikologis pasien penyakit ginjal kronik. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 85–92.
- Muzaenah, & Makiyah, S. N. N. (2018). Terapi musik sebagai intervensi nonfarmakologis dalam menurunkan kecemasan pasien. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 45–52.
- Riskesdas. (2018). Hasil utama Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sutiono, A., & Hatmanti, N. M. (2017). Konsep dan penatalaksanaan penyakit ginjal kronik. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 123–130.